

**ANALISIS IMPLEMENTASI AKUNTANSI DAN
KESELARASANNYA DENGAN SAK ETAP PADA
UMKM DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Junaida Nasution
120810084**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**ANALISIS IMPLEMENTASI AKUNTANSI DAN
KESELARASANNYA DENGAN SAK ETAP PADA
UMKM DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Junaida Nasution
120810084**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana,dan/atau Magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Batam, 03 Februari 2017

Junaida Nasution

NPM: 120810084

**ANALISIS IMPLEMENTASI AKUNTANSI DAN
KESELARASANNYA DENGAN SAK ETAP PADA
UMKM DI KOTA BATAM**

Oleh:

Junaida nasution

120810084

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar sarjana**

**Telah disetujui oleh pembimbing
pada tanggal seperti tertera dibawah ini**

Batam, 16 Februari 2017

**Hardi Bahar, S.E., M.Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Untuk mengetahui bagaimana peran UMKM koperasi dengan menggunakan software akuntansi dan secara manual, Untuk mengetahui seperti apa analisis implementasi akuntansi UMKM koperasi dikota Batam yang sudah diterapkan dalam hal penyusunan laporan keuangan. Untuk mengetahui apakah sudah ada keselarasan laporan keuangan dengan SAK ETAP dengan adanya implementasi akuntansi pada koperasi UMKM dikota Batam. Dalam mengelola keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik yang telah ditetapkan dalam penyajian laporan keuangan yang baik sehingga akan membantu pelaku untuk mengetahui informasi keuangan dari usaha yang dijalankan tersebut. Dari hasil pertanyaan yang kami ajukan sekaligus dalam pengisian kuisioner dimana pelaku UMKM kota Batam secara berkala mendapat pembinaan dari dinas koperasi dan UMKM kota Batam dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan tentang implementasi akuntansi terutama dalam pelaporan keuangan, dan dinas koperasi UMKM kota Batam juga meningkatkan pengetahuan para pelaku koperasi dengan mengundang pakar dari kalangan praktisi. Dari hasil penelitian ini saya mengajukan saran semoga berharap penelitian ini bisa dibuat sebagai acuan untuk penelitian dimasa mendatang dan memperluas dari hasil penelitian ini.

Kata kunci: Implementasi Akuntansi, Keselarasan SAK ETAP

ABSTRACT

To find out how the role of cooperative SMEs by using accounting software and manually, to know what the analysis of the implementation of Batam cooperative SMEs accounting has been applied in preparing the financial statements. To find out whether the existing alignment with SAK ETAP financial statements with the implementation of accounting in cooperative SMEs in the city of Batam. In managing financial accounting standards based financial entities without public accountability that has been set in the presentation of financial statements is good so that will help the perpetrator to know the financial information of the business carried on. From the results of the question we asked at the same time in filling out the questionnaire in which SMEs Batam regularly receive guidance from the department of cooperatives and SMEs in Batam in the form of counseling and guidance on the implementation of accounting, especially in financial reporting, and service cooperatives SMEs Batam city also increased the knowledge of the offender cooperative with invited experts from the practitioners. From this research, I propose suggestions may hope this study could be made as a reference for future research and expand on the results of this study.

Keywords: Accounting Implementation, Alignment SAK ETAP

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir program studi strata (1) pada program studi Akutansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karna itu kritik dan saran senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan rendah hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. Selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Akutansi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Hardi Bahar, S.E., M.Si. Selaku pembimbing Skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
5. Kedua orang tua saya terkasih yang senantiasa mendidik, mengajari, memotivasi dan mendoakan serta memberikan bantuan dana sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
6. Teman frita dan ahmad fachrizal dan yang lainnya yg tidak bisa saya sebutkan.

Semoga ALLAH SWT memberikan atau mencurahkan rahmatnya atas kebaikan dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi. Amin.

Batam, 03 Februari 2017

(Junaida Nasution)

120810084

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian	1
1.2.Identifikasi Masalah	8
1.3.Pembatasan Masalah	8
1.4.Perumusan Masalah	9
1.5.Tujuan Penelitian	9
1.6.Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis	11
2.1.1. Pengertian Koperasi	13
2.1.1.1 Karakteristik Koperasi	15
2.1.1.2 Laporan Keuangan Koperasi.....	17
2.1.1.3 Proses Penyusunan Laporan Keuangan	21
2.1.2 Pengertian Software Akuntansi	24
2.1.3 SAK ETAP.....	26
2.1.3.1 Manfaat SAK ETAP	27
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
2.4 Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Operasional Variabel.....	35
3.2.1 Variabel Bebas (<i>Indeendent Variable</i>	37
3.2.2 Variabel Indevendent (Terikat).....	37
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Metode Analisis Data.....	39
3.6 Analisis Deskriptif	40
3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian	40
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Uji Deskriptif	42
4.2 Hasil Pembahasan	49

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....

5.1 Simpulan	51
5.2 Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 4.2 Tabel Rekapitulasi.....	42
Tabel 4.3 Tabel Rekapitulasi.....	44
Tabel 4.4 Tabel Rekapitulasi.....	44
Tabel 4.5 Tabel Rekapitulasi.....	45
Tabel 4.6 Tabel Rekapitulasi.....	45
Tabel 4.7 Tabel Rekapitulasi.....	46
Tabel 4.8 Tabel Rekapitulasi.....	46
Tabel 4.9 Tabel Rekapitulasi.....	47
Tabel 4.10 Tabel Rekapitulasi.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka pemikiran	32
Gambar 2.2 desain penelitian	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dilihat dari sedikit perekonomian makro dibidang perbankan ini dapat kita rasakan pertumbuhan ekonomi itu meningkat. Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan ekonomi sepanjang triwulan I-2011 masih akan tumbuh tinggi, yakni di kisaran 6,4 persen. Sehingga, sepanjang tahun ini, perekonomian Indonesia diproyeksikan tumbuh di kisaran 6-6,5 persen.

Ekonomi Indonesia saat ini optimis pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Dengan pertumbuhan dan pendapatan nasional yang semakin meningkat kita dapat melihat perkembangan dan kemajuan kita pada negara lain. Dengan pendapatan nasional pertahun Indonesia mampu memberikan kemajuan.

Sejak negara republik Indonesia berdiri sudah banyak tokoh-tokoh negara yang telah merumuskan perekonomian yang tepat bagi bangsa Indonesia, baik secara individu maupun melalui diskusi kelompok. Di negara Amerika tahun 1949 menegaskan bahwa yang dicita-citakan adalah ekonomi semacam campuran tetapi telah disepakati suatu bentuk ekonomi baru yang dinamakan sebagai sistem ekonomi Pancasila yang didalamnya mengandung unsur penting yang disebut demokrasi ekonomi. Demokrasi ekonomi dipilih, karena memiliki ciri-ciri yang positif diantaranya adalah :

Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Warga negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendakinya serta mempunyai hak akan pekerjaan dan penghidupan yang layak. Hak milik perorangan diakui dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat. Potensi, inisiatif dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum. Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara (Annisa Widiyanti).

Dari perekonomian yang ada di Indonesia tidak luput dari yg namanya usaha mikro kecil menengah, dimana usaha mikro kecil menengah dapat dilihat dari beberapa aspek. Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil dan menengah memegang peranan penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil dan menengah tersebut. Selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, usaha kecil menengah juga berfungsi sebagai sarana untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Adapun yang menjadi bagian dari usaha kecil dan menengah adalah: sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor perdagangan, sektor perdagangan, sektor pertambangan, pengolahan, sektor jasa, dan lainnya.

Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang penting. Bukan hanya di Indonesia, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa

posisi usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai peranan strategis di negara-negara lain juga. Indikasi yang menunjukkan peranan usaha mikro, kecil, dan menengah itu dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB, Ekspor non-migas, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti. (M. Irfan, 2000).

Adapun peranan yang sangat strategis dan penting ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha dengan skala lebih besar. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan. Keempat, memiliki sumbangan kepada devisa negara dengan nilai ekspor yang cukup stabil. Fenomena koperasi Indonesia (setelah lebih dari 50 tahun keberadaannya dan dalam tata nilai masyarakat gotong royong) masih jauh tertinggal dibandingkan dengan praktik koperasi di negara-negara industri maju yang menganut sistem ekonomi liberal kapitalistik.

Keterpurukan koperasi di Indonesia berdasarkan pengamatan banyak pakar disebabkan: 1. pendirian koperasi berdasarkan kebutuhan anggota yang tidak jelas, sehingga core business koperasi juga menjadi tidak jelas. 2. tidak memiliki kriteria keanggotaan yang jelas, yaitu berdasarkan kemampuan memodali dan melangani, sehingga koperasi mengalami kesulitan permodalan dan kesulitan untuk

mengembangkan volume usahanya. 3. pendirian unit usaha yang tidak memenuhi kelayakan usaha, karena kebutuhan anggota yang tidak jelas dan kriteria anggota yang juga tidak jelas. 4. hak-hak anggota (yaitu hak menyatakan pendapat, hak memilih yang bebas, dan hak mengawasi) yang sering terbelenggu oleh dominasi pengurus. 5. pihak pengurus dan manajer koperasi sering tidak menerapkan kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip manajemen koperasi modern secara profesional. Keberhasilan untuk bertahan dalam masa krisis tidak serta merta menjadikan UMKM mampu berkembang dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi lambannya perkembangan usaha tersebut, antara lain perhatian dari pemerintah dan kalangan perbankan yang dirasakan masih kurang. Walaupun upaya-upaya untuk meningkatkan perhatian kepada UMKM sudah dilakukan, masih banyak pekerjaan rumah yang belum terselesaikan secara optimal.

Pekerjaan rumah tersebut antara lain adalah upaya pembinaan, pengembangan dan juga pendanaan (modal) kepada sektor UMKM. Sementara modal memang penting, tetapi dalam mewujudkan komitmennya pemerintah baru pun harus terpusat pada rencana nasional. Masalahnya bahwa belum ada kejelasan kebijakan industri dan bagaimana yang diadopsi nanti agar lebih mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi pengangguran dan mengatasi kemiskinan.

UMKM merupakan kelompok atau pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan salah satu pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi sebagai poros kebangkitan perekonomian nasional, UMKM bukan sektor yang tanpa masalah. Selain masalah permodalan, salah satu masalah salah satu penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP yang memiliki peranan penting dalam memberikan informasi tentang efektivitas dan efisiensi dari kegiatan yang telah dilakukan selama satu periode akuntansi, yang disebut dengan laporan keuangan. Disamping itu, laporan keuangan juga memiliki fungsi sebagai alat kreditur dalam mengambil keputusan apakah UMKM layak diberikan pinjaman atau tidak, padahal layak memperoleh pinjaman dari bank untuk pengembangan usahanya.

Apabila perusahaan menggunakan SAK ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut tentunya juga akan mengacu kepada SAK ETAP. “Secara praktek, SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan SAK umum.

Hal ini dikarenakan ketentuan pelaporan dalam SAK umum lebih kompleks dari pada ketentuan pelaporan yang tercantum dalam SAK ETAP. Penerbitan SAK ETAP ini diharapkan dapat membantu perusahaan kecil dan menengah terkait dengan penyajian laporan keuangan yang relevan dan andal. Entitas yang mempunyai tanggung jawab publik juga dapat menggunakan SAK ETAP apabila entitas tersebut telah memperoleh izin dari pihak regulator” (neneng salmiah, indarti & nova fitri siregar).

Implementasi akuntansi sangat penting bagi sebuah unit perusahaan dan bisnis, termasuk UMKM. Implementasi pada UMKM bukan hanya menjadikan pembukuan yang baik dan rapi maka, akan tetapi memudahkan kerja sama yang berkaitan dengan keuangan, yaitu pendanaan pada pihak ketiga (bank) dan untuk melihat keefektifan dan keefisienan usaha. Implementasi akuntansi bagi pelaku bisnis maupun pelaku UMKM hendaknya selaras dengan SAK ETAP, dan yang akan dibahas pada bab berikutnya. Pengembangan Koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian terbesar rakyat Indonesia.

Usaha kecil dan menengah mempunyai beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut :

I. Faktor Internal

1. Kurangnya Permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UMKM, karena pada umumnya usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup.

2. Sumber Daya Manusia yang terbatas

Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh pada manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang secara optimal.

3. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil

Jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi rendah maka produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.

II. Faktor Eksternal

1. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif dengan kebijaksanaan Pemerintah untuk menumbuhkembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Terlihat dari masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha -pengusaha kecil dan pengusaha besar.

2. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usaha.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah UMKM kota batam sudah mengimplementasikan siklus akuntansi dalam perusahaan, dan apakah sudah selaras dengan SAK ETAP. Dalam pelaku umkm kota batam masih banyak tidak

keseimbangan dalam usahanya sehingga koperasi disebabkan berbagai hal sehingga usaha diambang kebangkrutan.

Maka dinas koperasi dan KUKM dikota batam merupakan ujung tombak pemerintah dalam pembinaan terhadap KUKM kota batam dan Pemberdayaan masyarakat, dan sebagai pemerintah yang bertugas untuk mengurus UMKM, juga sangat berperan penting dalam upaya memajukan UMKM kota batam.

Dari yang sudah dijelaskan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi akuntansi UMKM kota batam, dan juga Bagaimana pembuatan pelaporan keuangan UMKM kota batam apakah sudah selaras dengan SAK ETAP. Dengan demikian penulis akan memaparkan lebih lanjut tentang analisis implementasi akuntansi dan keselaransannya dengan SAK ETAP pada UMKM dikota Batam.

1.2. Identifikasi Masalah

Ada begitu banyak masalah yang ditemukan di dunia bisnis termasuk UMKM di Indonesia ini:

1. Akuntansi sangat sulit diterapkan dalam UMKM koperasi karena pemahaman tentang akuntansi masih sangat minim disebabkan oleh factor lain.
2. Dengan hanya mengandalkan daya ingat pelaku UMKM tidak memerlukan informasi akuntansi akuntansi secara terkomputerisasi.

3. Pelaku UMKM koperasi belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP karena pengetahuan belum memadai tentang isi dari SAK ETAP.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut: Laporan keuangan menggunakan software akuntansi atau manual dengan melihat dari pemahaman akuntansinya. dan Implementasi akuntansi peneliti melihat dari laporan keuangannya. Keselarasan laporan keuangan dengan SAK ETAP peneliti melihat dari kepatuhan dalam laporan keuangan dari periode tertentu.

1.4. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran UMKM berupa koperasi dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
2. Bagaimanakah implementasi akuntansi UMKM koperasi di kota Batam dalam penyusunan laporan keuangannya.
3. Bagaimanakah keselarasan laporan keuangan dengan menggunakan SAK ETAP pada koperasi dikota Batam .

1.5. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran UMKM koperasi dengan menggunakan software akuntansi dan secara manual .
2. Untuk mengetahui seperti apa analisis implementasi akuntansi UMKM koperasi di kota Batam yang sudah diterapkan dalam hal penyusunan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah sudah ada keselarasan laporan keuangan dengan SAK ETAP dengan adanya implementasi akuntansi pada koperasi UMKM dikota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademik

Dengan penelitian yang dilaksanakan saya berharap penelitian ini bisa dibuat sebagai acuan untuk penelitian dimasa mendatang dan memperluas dari hasil penelitian ini.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini saya sangat berharap dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas untuk kedepannya.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi UMKM

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk kinerja UMKM koperasi lebih baik dan meningkat untuk kedepannya.

2. Bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian ini semoga pemerintah dapat mengembangkan usaha dalam bidang koperasi karena koperasi sangat berperan penting dalam kegiatan usaha, dengan adanya koperasi dapat meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat menengah kebawah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada kenyataannya banyak yang mendefinisikan bermacam-macam, namun demikian menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

- **Usaha Mikro**

Yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- **Usaha Kecil**

Yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang

perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- **Usaha Menengah.**

Yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Bentuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV, maupun perseroan terbatas.

2.1.1 pengertian koperasi

Pengertian umum dalam pedoman akuntansi keuangan usaha simpan pinjam ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
2. Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam.
3. Usaha Simpan Pinjam Koperasi adalah unit usaha koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan.
4. Anggota Koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa usaha simpan pinjam koperasi.

5. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya kepada koperasi dalam bentuk simpanan dan tabungan.
6. Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang sama yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota, yang tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota.
7. Simpanan Wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, yang tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota.
8. Tabungan Koperasi adalah simpanan di koperasi dengan tujuan khusus, penyetorannya dilakukan berangsur-angsur dan penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati antara penabung dengan koperasi yang bersangkutan dengan menggunakan Buku Tabungan Koperasi.
9. Simpanan Berjangka adalah simpanan pada koperasi yang penyetorannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan koperasi yang bersangkutan.

10. Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan

2.1.1.1 karakteristik koperasi

Karakteristik utama koperasi adalah posisi anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Berdasarkan hal tersebut, koperasi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a. Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya.
- c. Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi dan memenuhi aspirasi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- d. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat ditempatkan pada koperasi lain dan anggotanya.
- e. Koperasi mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

- f. . Penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan tanggungjawab pengurus.

Setiap anggota sebagai pemilik yang berkaitan erat dengan hak dan kewajiban, paling sedikit meliputi :

1. Turut serta memberikan hak suara dalam proses pengambilan keputusan melalui rapat anggota/rapat anggota tahunan, antara lain :
 - a. Mengesahkan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, peraturan khusus koperasi dan kebijakan strategis koperasi.
 - b. Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus dan pengawas.
 - c. Mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas sebagai tanggung jawab pengelolaan dan pengawasan koperasi.
 - d. Menetapkan rencana kerja (RK) dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi (RAPBK).
 - e. Mengesahkan ketetapan operasional lainnya yang diagendakan.
2. Aktif melakukan pengawasan melalui sistem pengawasan yang berlaku pada saat rapat anggota, misalnya dalam bentuk:
 - a. Menanggapi isi anggaran dasar, anggaran rumah tangga, peraturan khusus dan kebijakan strategis koperasi dibidang organisasi-manajemen, pelayanan, usaha dan keuangan.
 - b. Menanggapi laporan pertanggungjawaban pengurus dan Pengawas.
 - c. Menanggapi rencana kerja pengurus dan pengawas koperasi.
 - d. Menanggapi ketetapan operasional lain yang diagendakan.

3. Aktif mengembangkan permodalan koperasi, baik modal yang menentukan kepemilikan (simpanan pokok, simpanan wajib dan lainnya) maupun modal yang tidak menentukan kepemilikan (simpanan sukarela, tabungan, simpanan berjangka dan simpanan lainnya).
4. Turut menanggung resiko pada koperasi atas kerugian yang diderita koperasi, sebatas simpanan pokok dan simpanan wajib.
5. Partisipasi anggota sebagai pengguna diwujudkan dalam keaktifan melakukan transaksi menyimpan dan meminjam pada usaha simpan pinjam koperasinya.
6. Berdasarkan karakteristik koperasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1 diatas, maka pedoman ini mengatur perlakuan yang timbul dari hubungan pelayanan usaha simpan pinjam koperasi antara koperasi dengan anggotanya, transaksi antara koperasi dengan calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya serta transaksi lain yang spesifik pada usaha simpan pinjam koperasi.
7. Laporan keuangan unit simpan pinjam koperasi harus dikonsolidasi sedemikian rupa dengan unit usaha lainnya pada koperasi yang bersangkutan menjadi laporan keuangan koperasi.

2.1.1.2 Laporan keuangan koperasi

(setyioningsi 2014) Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya atas dasar prinsip koperasi dan kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat sekitarnya, sekaligus sebagai gerakan ekonomi

rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi memiliki karakteristik utama yang membedakannya dengan badan usaha lain yaitu adanya identitas ganda (*the dual identity of the member*) pada anggotanya. Anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*).

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan SAK ETAP, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi. Sebaliknya jika laporan keuangan koperasi disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku, dapat menyesatkan penggunaannya.

Setelah tahun buku Koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, Pengurus menyusun laporan keuangan tahunan yang memuat sekurang-kurangnya :

1. Perhitungan tahunan yang terdiri dari neraca akhir tahun buku yang baru lampau dan perhitungan hasil usaha dari tahun yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut.
2. Keadaan dan usaha koperasi serta hasil usaha yang dapat dicapai.

Laporan keuangan tersebut harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus. Apabila salah seorang pengurus tidak menandatangani laporan tahunan tersebut,

anggota yang bersangkutan harus menjelaskan alasannya secara tertulis. Persetujuan terhadap laporan tahunan termasuk pengesahan perhitungan tahunan merupakan penerimaan pertanggungjawaban pengurus oleh rapat anggota.

Bentuk dan format laporan keuangan koperasi telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 27 tentang Akuntansi Perkoperasian (Revisi 1998), sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Format neraca lihat contoh pada akhir materi.

Aktiva yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutup kerugian koperasi diakui sebagai aktiva lain-lain. Sifat keterikatan penggunaan tersebut dijelaskan dalam catatan laporan keuangan. Aktiva-aktiva yang dikelola oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi, tidak diakui sebagai aktiva, dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat sebesar nilai nominalnya.

Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan,

cadangan, dan sisa hasil usaha belum dibagi. Ekuitas ini dicatat sebesar nilai nominalnya. Simpanan pokok dan simpanan wajib yang belum diterima disajikan sebagai piutang simpanan pokok dan piutang simpanan wajib. Kelebihan setoran simpanan pokok dan simpanan wajib anggota baru di atas nilai nominal simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pendiri diakui sebagai Modal Penyetaraan Partisipasi Anggota.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha (PHU) harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu. Format laporan arus kas lihat contoh pada akhir materi.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Dalam hal sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi, maka manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian sisa hasil usaha pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan dibagi untuk anggota.

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup 4 (empat) unsur yaitu :

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.
5. **Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat:

1. Perlakuan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota, kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya, dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non-anggota.
2. Pengungkapan informasi lain seperti kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi, ikatan koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian dan sebagainya.

2.1.1.3 Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah tahun buku berakhir, pengurus koperasi wajib menyusun laporan keuangan tahunan yang memuat sekurang-kurangnya:

1. Perhitungan tahunan yang terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha serta penjelasan atas dokumen tersebut.
2. Keadaan dan usaha koperasi serta hasil usaha yang dapat dicapai.

Neraca, perhitungan hasil usaha serta penjelasannya merupakan laporan pokok keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan untuk perusahaan lain. Perbedaan utama terletak pada penyajian modal dan perhitungan laba rugi.

Proses penyusunan laporan keuangan koperasi dimulai dari proses akuntansi berupa :

1. Pencatatan.
2. Penggolongan.
3. Peringkasan.
4. Pelaporan.
5. Analisis data keuangan.

Kegiatan pencatatan dan penggolongan merupakan proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Buku-buku dokumen pendukung (source of documents) yang digunakan antara lain :

1. Bukti Penerimaan Kas
2. Bukti Pengeluaran Kas

3. Bukti Faktur Penjualan
4. Faktur Pembelian
5. Bukti Umum

Sedangkan buku khusus (special journal) yang digunakan adalah :

1. Buku Harian Penerimaan Kas
2. Buku Harian Pengeluaran Kas
3. Buku Harian Penjualan
4. Buku Harian Umum

Buku tambahan (subsidiary ledgers) yang digunakan adalah :

1. Buku Kas Kasir
2. Kartu Simpanan Anggota
3. Kartu Persediaan
4. Kartu Piutang Anggota
5. Kartu Piutang bukan Anggota
6. Kartu Hutang
7. Kartu Inventaris
8. Kartu Biaya
9. Kartu Pembelian Anggota

Kartu Barang Titipan.

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan PSAK, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi. Sebaliknya jika laporan keuangan koperasi disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku, dapat menyesatkan penggunaannya.

2.1.2 Pengertian Software Akuntansi

Software akuntansi adalah sebuah sistem akuntansi dimana komputer sebagai teknologi untuk menjalankan aplikasi yang digunakan dalam mengolah transaksi akuntansi dan sekaligus untuk menghasilkan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan.

Semakin berkembangnya teknologi dalam dunia industry saat ini menyebabkan sebuah instansi dituntut untuk menggunakan teknologi sebagai pejuang utama dari pekerjaan instansi tersebut. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bidang

teknologi informasi yang didukung dengan kemampuan dan penguasaan dalam bidang akuntansi.

Pengertian sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah sebuah system informasi yang mempunyai metode dan prosedur untuk mengumpulkan mengklarifikasi, mengoperasikan dan melaporkan informasi dalam sebuah bisnis. Lebih singkatnya sistem ini merupakan system informasi yang menangani semua tugas-tugas dari akuntansi .

Sistem informasi akuntansi mempunyai fungsi penting dalam sebuah organisasi diantaranya adalah pertama untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang sebuah aktifitas dan juga transaksi, kedua memproses data menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan yang ketiga untuk melakukan aset perusahaan secara tepat.

Banyak jenis aplikasi / software akuntansi yang digunakan untuk akuntansi, disini saya akan menyebutkan beberapa aplikasi program / software akuntansi yaitu : Myob accounting, Microsoft office excel, Daceasy accounting, Payroll, Simply accounting, Peachtree, Zahir accounting . Dari banyak aplikasi diatas myob accounting merupakan salah satu software yang umum dan cukup populer digunakan diindonesia. Software ini juga biasanya digunakan oleh sekolah untuk mengajar pelajaran system informasi akuntansi. Ada beberapa hal yang menjadikan lembaga pendidikan menggunakan myob accounting.

- User friendly (mudah digunakan
- Kemampuan explorasi, semua laporan ke program excel taanpa melalui proses ekspor/impor file , yang merepotkan.
- Dapat diaplikasikan untuk 105 jenis perusahaan yang telah direkomendasikan.
- Menampilkan laporan keuangan komparasi serta analisa laporan keuangan dalam bentuk grafik.
- Sudah teruji dibeberapa Negara maju dan berkembang lainnya.

➤ Manfaat computer akuntansi

- 1) Dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.
- 2) Pencegah kekeliruan karena tingkat ketelitian dan focus dari computer lebih tinggi.
- 3) Meningkatkan efisiensi.
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
- 5) Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan.
- 6) Menambah efisiensi kerja dibagian keuangan.
- 7) Meningkatkan sharing knowlage.

2.1.3 SAK ETAP (standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik)

SAK ETAP: Standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP sebagai solusi bagi SME (small medium enterprises,ETAP)(martani: 2011)

Menggunakan acuan IFRS untuk Small Medium Enterprises Lebih sederhana antara lain: Aset tetap, tidak berwujud menggunakan harga perolehan Entitas anak tidak dikonsolidasi tetapi sebagai investasi dengan metode ekuitas. SAK ETAP: Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik Digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik.

ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidakterlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur,dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika: Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar

masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi. Harus menggunakan PSAK – IFRS based namun, dapat menggunakan SAK ETAP jika ada regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

PSAK – IFRS based sulit diterapkan bagi perusahaan menengah kecil mengingat penentuan fair value memerlukan biaya yang tidak murah. PSAK – IFRS rumit dalam implementasinya seperti kasus PSAK 50 dan PSAK 55 meskipun sudah disahkan tahun 2006 namun implementasinya tertunda bahkan 2010 sudah keluar PSAK 50 (revisi). PSAK – IFRS menggunakan principle based sehingga membutuhkan banyak *professional judgement*. PSAK – IFRS perlu dokumentasi dan IT yang kuat.

2.1.3.1 Manfaat SAK ETAP

Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha.

Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK – IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh orang terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nursa, Niluh, Putu Dian RH, & Isnalita /2011 dalam judul penelitiannya Keterapan SAK ETAP Pada koperasi serta persepsi pelaku koperasi dan akuntan pendidik dengan hasil penelitian Kesimpulan didapat bahwa koperasi yang ada diindonesia masih sedikit yang sudah menerapkan SAK ETAP dalam pembuatan laporan keuangannya.
2. Rudiantoro R.,& siregar,S.V/2011,dengan judul penelitian Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek Iplementasi SAK ETAP, dan hasil temuan yaitu kesimpulan yang didapat adalah masih banyak yang belum menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan bahkan belum mengetahui tentang SAK ETAP.
3. Hafsari mia/ 2013 dengan judul Implementasi laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP pada CV Sapta Putra Mekar dengan sail penelitian Pada pelaksanaan penyusunan laporan keuangan yang dibuat pada tahun 2012 CV. SPM belum sesuai karena CV. SPM hanya membuat laporan keuangan yaitu laporan laba rugi akan tetapi pada proses penyusunan laporan laba rugi perusahaan tidak memasukkan harga pokok penjualan.
4. Mulyani/2013 dengan judul penelitian Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada koperasi mandiri jaya tanjung pinang dan koperasi karyawan plaza hotel tanjung pinang, dengan hasil penelitian yang dilakukan Kesimpulan yang didapat bahwa laporan keuangan koperasi mandiri jaya dan koperasi karyawan plaza hotel tidak sesuai dengan SAK ETAP.

5. Neneng Salmiah, Indarti & Inova Fitri Siregar /2015 dengan judul penelitian Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dengan hasil yang diteliti Bentuk penerapan akuntansi pada umkm kecamatan suka jadi binaan dinas koperasi Bentuk penerapan akuntansi pada umkm kecamatan suka jadi binaan dinas koperasi dan UMKM kota pekan baru masih sangat sederhana atau tidak mengikuti tahapan- tahapan siklus akuntansi dan rata-rata belum sesuai dengan SAK ETAP.

Penelitian terdahulu dalam bentuk tabel 2.1 berikut:

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Temuan
1	Nursa, Niluh, Putu Dian RH, & Isnalita /2011	Keterapan SAK ETAP Pada koperasi serta persepsi pelaku koperasi dan akuntan pendidik	Kualitatif	Kesimpulan didapat bahwa koperasi yang ada diindonesia masih sedikit yang sudah menerapkan SAK ETAP dalam pembuatan laporan keuangannya.

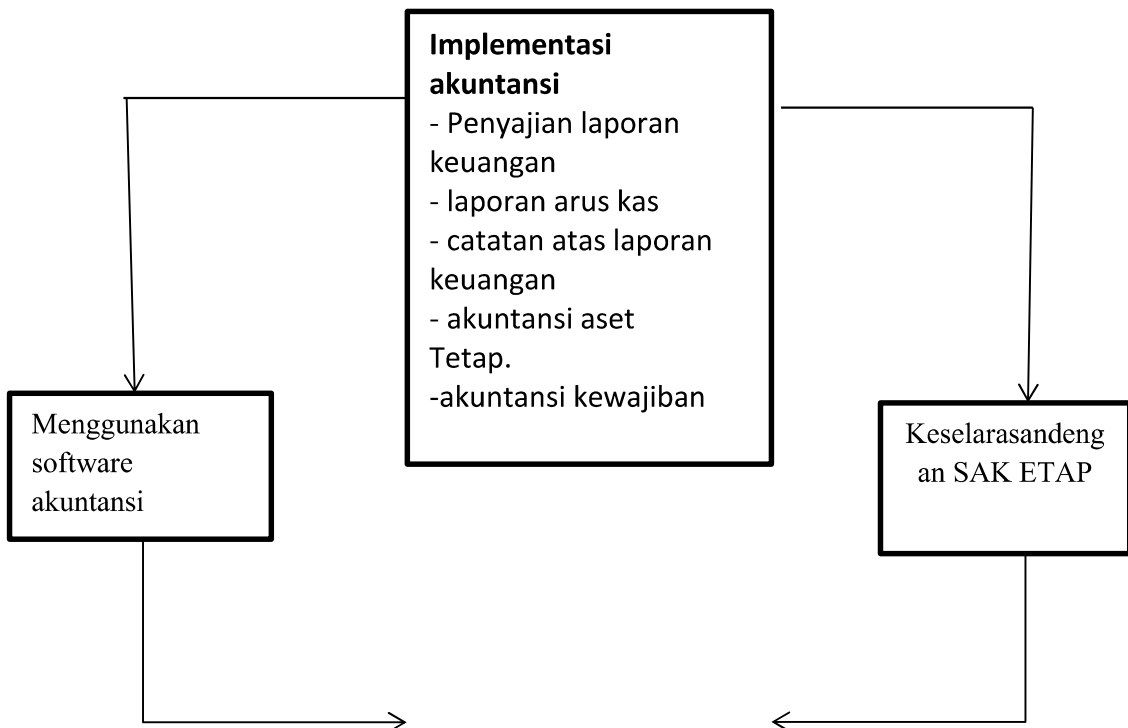
No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Temuan
2	Rudiantoro R.,& siregar,S.V/2011	Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek Iplementasi SAK ETAP	Kualitatif	kesimpulan yang didapat adalah masih banyak yang belum menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan bahkan belum mengetahui tentang SAK ETAP
3	Hafsari mia/ 2013	Implementasi laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP pada CV Sapta Putra mekar	kualitatif	Pada pelaksanaan penyusunan laporan keuangan yang dibuat pada tahun 2012 CV. SPM belum sesuai karena CV. SPM hanya membuat laporan keuangan yaitu laporan laba rugi akan tetapi pada proses penyusunan laporan laba rugi perusahaan tidak memasukkan harga pokok penjualan

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Temuan
4	Mulyani/2013	Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada koperasi mandiri jaya tanjung pinang dan koperasi karyawan plaza hotel tanjung pinang	kualitatif	Kesimpulan yang didapat bahwa laporan keuangan koperasi mandiri jaya dan koperasi karyawan plaza hotel tidak sesuai dengan SAK ETAP
5	Neneng Salmiah, Indarti & Inova Fitri Siregar /2015	Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	kualitatif	Bentuk penerapan akuntansi pada umkm kecamatan suka jadi binaan dinas koperasi dan UMKM kota pekan baru masih sangat sederhana atau tidak mengikuti tahapan- tahapan siklus akuntansi dan rata-rata belum sesuai dengan SAK ETAP

2.3. Kerangka pemikiran

Menurut sugiyono (2014: 60) Kerangka berfikir adalah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian apabila penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, maka dapat dibuat suatu kerangka berfikir dari analisis implementasi akuntansi dan keselarasannya dengan SAK ETAP Kota Batam, berikut gambar kerangka pemikiran tersebut:

Gambar 2.1 kerangka pemikiran.





2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2014:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1: diduga tidak ada implementasi akuntansi menggunakan software UMKM di kota batam.
- 2: diduga ada implementasi akuntansi secara manual UMKM di kota batam.
- 3: diduga ada keselarasan laporan keuangan dengan menggunakan SAK ETAP pada UMKM di kota batam

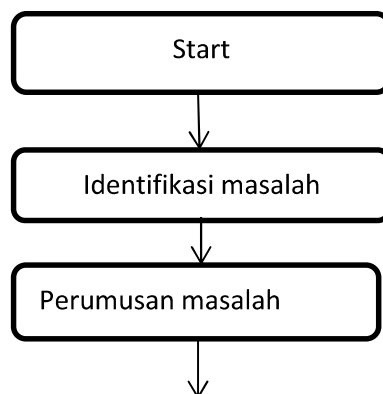
BAB III

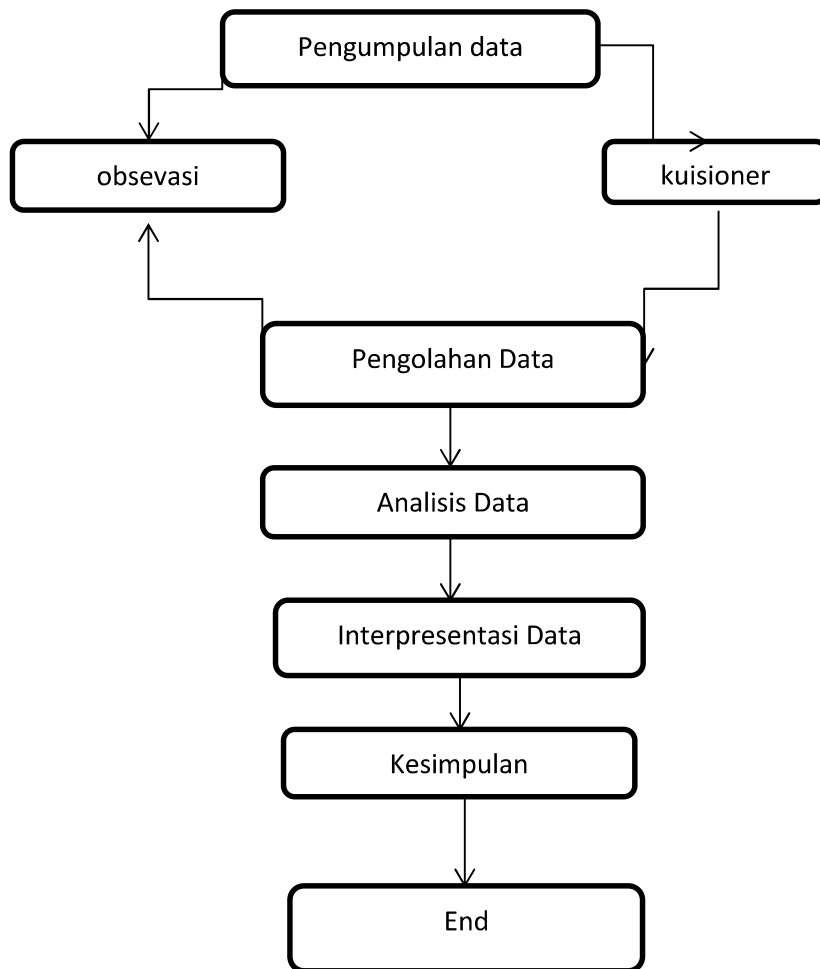
METODE PENELITIAN

3.1 .Desain penelitian

Menurut Nazir (2009: 84), Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif meliputi: latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah ,perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,konsep teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek.

Berikut ini gambar 3.1 desain penelitiannya:





Gambar 2. Desain penelitian

3.2. Operasional variabel

Menurut Sugiyono (2014: 38) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sebagaimana yang dikutip Sugiyono dalam Kerlinger (1973) Menyatakan bahwa

variabel adalah konstruk (*Constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Implementasi akuntansi pada UMKM yaitu implementasi akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah(UMKM).

Dalam mengelola keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik yang telah ditetapkan dalam penyajian laporan keuangan yang baik sehingga akan membantu pelaku umkm untuk mengetahui informasi keuangan dari usaha yang dijalankan tersebut.

- Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X dan variabel dependen atau variabel tidak bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y, dimana deimensi dan indikator yaitu.

Variabel	dimensi	indikator
-menggunakan software akuntansi dan manual	-Kualitas kinerja software -Kualitas sistem informasi dan kepuasan pengguna -Penyajian laporan keuangan -Laporan arus kas -Catatan atas laporan	-Kinerja ,Fitur ,Kemudahan ,Perbaikan ,Estetika/ keindahan, Kualitas yang diterima konsumen,Sikap pengguna terhadap sistem informasi Kepuasan penggunadalam hal keefektivitasan sistem informasi yang dirasakan.

-Implementasi akuntansi. - Keselarasannya dengan Sak etap	keuangan -Akuntansi aset tetap -Akuntansi kewajiban -Penyajian laporan keuangan -Laporan keuangan lengkap	- Basis akrual,neraca,Penyajian laporan arus kas ,Catatan atas laporan keuangan disusun secara sistematis,Klasifikasi aset tetap,Pengakuan aset tetap,Klasifikasi kewajiban,Pengukuran kewajiban . - pemahaman akuntansi , Penyajian wajar,Kepatuhan terhadap sak etap,Kelangsungan usaha.Materialisasi ,Identifikasi laporan keuangan lengkap,laporan laba rugi,laporan perubahan ekuitas ,catatan atas laporan keuangan
--	---	--

3.2.1 Variabel Independen / Bebas (X)

Variabel indevidenden (bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel devenden(terikat). Variabel X dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan menggunakan software akuntansi atau manual adalah variabel X1 . Implementasi akuntansi adalah sebagai variabel X2

3.2.2. Variabel Dependen / terikat (Y)

Variabel devenden (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab/ akibat karena adanya variabel bebas. Dimana dalam penelitian ini Variabel Y yaitu Keselarasan laporan keuangan dengan SAK ETAP pada UMKM diKota Batam.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80), Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda.

Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi dan UMKM yang terdaftar di Kota Batam tersebut. Objek dan populasi dalam penelitian ini adalah koperasi di Kota Batam di Kecamatan Sagulung, Batu aji dan Sekupang.

Menurut data koperasi yang diperoleh dari dinas KUKM yang masih aktif pada kec Sagulung dengan jumlah koperasi 79 koperasi, di Batu Aji 75 koperasi dan Kec Sekupang 146 koperasi, jadi jumlah keseluruhan koperasi di Sagulung, Batu Aji, dan Sekupang 300 Koperasi, dalam penelitian ini yang kami jadikan sebagai sampel sebanyak 80 koperasi.

Adapun koperasi dan UMKM kota batam yang aktif yang dapat dituju sebagai populasi dalam penelitian ini koperasi yang berjumlah sebanyak 300 koperasi.

Alasan pemilihan Koperasi dan UMKM sebagai populasi dalam penelitian ini adalah dikarenakan merupakan daerah yang paling efektif untuk dijadikan populasi, selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi koperasi dikota Batam serta permasalahan apa saja yang terjadi, dalam hal ini bagaimana perkembangan koperasi dikota batam apakah sudah mengalami kemajuan dengan adanya perkembangan teknologi informasi computer sehingga mempermudah akses dalam usaha koperasi.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81), peneliti menggunakan 80 UMKM/pengusaha koperasi yang dijadikan sampel, dan UMKM tersebut yang berada didaerah Kota Batam Kec Sagulung, Batu Aji, Sekupang sebanyak 80 sampel. Dan teknik Pengambilan sampel acak sederhana Pengambilan sampel acak sederhana menekankan sistem pengambilan sampel yang didasarkan pada angka (bilangan) yang muncul. Keadaan ini dapat dilakukan dengan memberi nomor dari seluruh populasi yang ada sebelum dilakukan pengambilan sampel.

Langkah-langkah.

1. Menentukan nomer untuk setiap individu dalam populasi.
2. Melakukan proses acak (dapat dilakukan dengan tabel bilangan acak) untuk mendapatkan n angka antara 1 dan N. digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling yaitu merupakan teknik dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.4 .Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi yaitu peninjauan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi dengan membagikan kuisisioner, dan kuisisioner langsung diisi oleh responden dengan memberi tanda jawaban yang telah disediakan dan jenis angket yang disediakan adalah jenis angket

tertutup yang artinya jawaban dari setiap pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif yang akan disediakan dan responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

3.5. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dengan menganalisis hasil data kualitatif yaitu daftar pertanyaan kuisisioner yang sudah dikumpulkan, dan data kuantitatifnya dengan selain itu dengan peninjauan langsung pada koperasi yang ada di Kota Batam, dengan menggambarkan dan mendikripsikan dengan kenyataan melalui hasil kuisisioner, sehingga dapat dibandingkan dengan tingkat persentase jawaban dari kuisisioner tersebut.

3.6. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dengan ringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut, biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan teori dengan hal-hal yang berkaitan dengan yang terjadi sebenarnya, kegiatan deskriptif biasanya meliputi kegiatan penyajian data yang berupa grafik dan tabel.

Selain itu sebelum melakukan atau menggambarkan hasil dari penelitian terlebih dulu dilakukan peninjauan langsung ke koperasi dan membagikan kuisisioner untuk

